



**PERKEMBANGAN KOREOGRAFI TARI TOPENG IRENG
” GROUP KRIDO MUDO ” DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO,
KABUPATEN BOYOLALI PROVINSI JAWA TENGAH**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Seni Musik

oleh
Agus Antono Putro
2501915004

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi dengan judul Perkembangan Koreografi Tari Topeng Ireng “ Krido Mudo” Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Pada Tahun 2010 Sampai Tahun 2015 telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan akan diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui.

Ketua Jurusan



Dr. Udi Utomo, Msi.
NIP 196708311993011001

Dosen Pembimbing



Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.
NIP 196804101993032001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Perkembangan Koreografi Tari Topeng Ireng” Group Krido Mudo ” Di Desa Tarubatang Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah* karya **Agus Antono Putro** NIM **2501915004** ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 25 Agustus 2016 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 30 Agustus 2018

Panitia

Sekretaris,


Ketua,

Drs. Syahrul Syah S., M.Hum.
NIP. 196408041991021001




Drs. Suharto, Spd., M. Hum.
NIP 196510181990031002

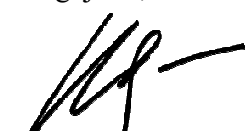
Penguji I,


Dra. Malarsih, M.Sn.
NIP 196106171988032001

Penguji II,


Dra. Eny Kusumastuti., M.Pd.
NIP 196804101993032001

Penguji III,


Dr. Udi Utomo, M.Si.
NIP 196708311993011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Agus Antono Putro
NIM : 2501915004
Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Menyatakan bahwa akripsi yang berjudul “ **Perkembangan Koreografi Tari Topeng Ireng Krido Mudo Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali**” yang saya tuliskan dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar karya sendiri, yang saya selesaikan melalui proses penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber perpustakaan, wahana elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas narasumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penelitian karya ilmiah. Jika di kemudian hari ditemukan kekurangan sekalipun Tim Penguji dan Pembimbing skripsi ini telah membubuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan saya ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2016



Agus Antono Putro
NIM. 2501915004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

- Perjuangan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan keras dan sepenuh hati maka nantinya ada sebuah hasiln serta penghargaan untuk kita.
- Keajaiban adalah kata lain dari kerja keras (Mario Teguh)
- Ketika Kita menyerah haruslah kiat mengingat kembali kenapa kita harus bertahan.
- Harapan dan Impian bukan hanya diangan-angan tetapi harus kita wujudkan.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala rahmad dan hidayahnya skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Allah S.W.T
2. Universitas Negeri Semarang.
3. Orang tua saya, yang selalu memberi semangat dan dukungannya baik secara moral, serta doa yang selalu terucap selama pembuatan skripsi.
4. Istri dan anak saya yang selalu mendoakan serta membantu baik secara moril, materiil maupun spiritual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun skripsi yang berjudul “ Perkembangan Koerografi Tari Topeng Ireng Krido Mudo” Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Pada tahun 2010 sampai 2015 dapat diselesaikan dengan baik.

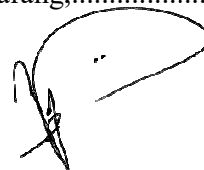
Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Fahtur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi Program Khusus Guru di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr . Agus Nuryatin, Hum, Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesem[patan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini,
4. Dra Eny kusumastuti, M.Pd, Dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi serta saran dalam penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Sri Utami, M.Pd, yang telah memberikan masukan dan membimbing.

6. Segenap Dosen jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal serta ilmu yang bermanfaat dan pengalaman penulis selama perkuliahan
7. Mas Munir selaku administrasi jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah membantu peneliti.
8. Almarhum Bapak dan Ibu tercinta dan segenap keluarga besarku yang telah memotivasi dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Isteri dan anaku tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan secara moril maupun materiil dan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Besar SMPN 4 Boyolali yang selalu memotivasi untuk tetap maju.
11. Keluarga Besar Mahasiswa PKG tahun 2016.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca di waktu sekarang dan yang akan datang.

Semarang,.....2016



Peneliti

SARI

Putro, AgusAntono, 2016. *PerkembanganKoreografi Tari TopengIrengKridoMudo di DesaTarubatangKecamatanSeloKabupatenBoyolali Pada Tahun 2010-2015*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. PembimbingI : Dra. Eni Kusumastuti, M.Pd. PembimbingII : Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.

Kata Kunci: Koreografi, Tari Topeng Ireng

Tari Topeng Ireng adalah sebuah tari tradisional kerakyatan yang berkembang di tengah masyarakat lereng Merapi dan Merbabu, Magelang serta sekitar Boyolali. Nama Topeng Ireng berasal dari kata “*Toto Lempeng Irama Kenceng*. *Toto* artinya menata, *lempeng* artinya lurus, *irama* artinya nada, dan *kenceng* berarti keras. Awalnya kesenian Topeng Ireng ini digunakan untuk mengiringi arak-arakan pemasangan kubah masjid, dengan menggunakan puji-pujian Islami. Tarian Topeng Ireng sebenarnya mudah dipelajari karena gerakannya yang sederhana. Tidak ada gerak tubuh yang rumit, karena yang menjadi poin utama dari tarian ini adalah kekompakan. Semakin banyak penari yang turut serta, maka semakin indah kolaborasi yang tercipta. Dari paparan tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan koreografi tari Topeng Ireng kelompok Krido Mudo Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan koreografi tari Topeng Ireng kelompok Krido Mudo Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2015. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian ini berupa hasil wawancara yang diperoleh penulis dari Informan, serta dokumentasi foto dan surat keputusan dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

DAFTAR ISI

HalamanJudul.....	i
PersetujuanBimbingan.....	ii
Pernyataan.....	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar isi.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	2
1.3 TujuanPenelitian.....	3
1.4 ManfaatPenelitian.....	3
1.5 SistematikaSkripsi	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS.....	6
2.1 TinjauanPustaka.....	6
2.2 LandasanTeoritis.....	6
2.3 Koreografi.....	7
2.4 KerangkaBerpikir.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 PendekatanPenelitian.....	18
3.2 LokasiPenelitian.....	19

3.3	Sumber Data	19
3.4	Setting Penelitian	20
3.5	Objek Penelitian.....	20
3.6	Subjek Penelitian.....	20
3.7	Teknik Pengumpulan Data	21
3.8	Teknik Analisis Data	24
3.9	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Lokasi dan Penelitian.....	29
4.2.	Sejarah Kesenian Topeng Ireng	31

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan.....	55
5.2	Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
----------------------	----

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tari Topeng Ireng adalah sebuah tari tradisional kerakyatan yang berkembang di tengah masyarakat lereng Merapi dan Merbabu, Magelang serta sekitar Boyolali, pada tahun 1960-an. Kesenian ini menggambarkan tentang kehidupan orang-orang pedalaman lereng gunung Merapi dan Merbabu. .

Tari Topeng Ireng ditarikan oleh 10 atau lebih penari , ciri khas dari ini menggunakan kostum rimba mahkota berbulu dan menggunakan kerincing pada pergelangan kaki. Awalnya kesenian Topeng Ireng ini digunakan untuk mengiringi arak-arakan pemasangan kubah masjid, dengan menggunakan puji-pujian islami.

Nama Topeng Ireng sendiri berasal dari kata "*Toto Lempeng Irama Kenceng*. *Toto* artinya menata, *lempeng* artinya lurus, *irama* artinya nada, dan *kenceng* berarti keras. Sedangkan "*dayak*" berarti *sak ndayak* (ramai bersama-sama). Oleh karena itu, dalam pertunjukan Topeng Ireng para penarinya berbaris lurus dan diiringi musik berirama keras dan penuh semangat, namun dalam nuansa Islami. Busana bagian bawah yang digunakan oleh para penari menyerupai pakaian adat "suku Dayak ataupun Indian" Sekitar tahun 1995.

Keistimewaan tari Topeng Ireng terletak pada kostum para penarinya. Hiasan bulu warna-warni serupa mahkota kepala suku Indian menghiasi kepala setiap penari, sedangkan kostum bagian bawah seperti pakaian suku Dayak, rok berumbai-umbai. Untuk alas kaki biasanya mengenakan sepatu gladiator atau

sepatu boot. Tidak lupa aspek bunyi-bunyian dari gerakan sang penari didukung dengan gelang *Kerincing* yang diikat di bagian kaki penari. Muka para penari juga tidak luput dari kreativitas tangan seniman dengan dilukis sedemikian rupa menyerupai orang Indian, sehingga menciptakan kolaborasi yang unik.

Musik yang biasa digunakan untuk mengiringi pertunjukan Topeng Ireng adalah alat musik sederhana seperti *gamelan*, *kendang*, *terbang*, *bende*, *seruling*, dan rebana. Alunan musik ritmis yang tercipta akan menyatu dengan gerak dan teriakan para penari sehingga pertunjukan Topeng Ireng terlihat atraktif, penuh dengan kedinamisan dan religiusitas. Para penari juga terlihat sangat ekspresif dalam membawakan tariannya. Tarian Topeng Ireng sebenarnya mudah untuk dipelajari karena gerakannya yang sederhana. Tidak ada gerak tubuh yang rumit, karena yang menjadi poin utama dari tarian ini adalah kekompakan. Semakin banyak penari yang turut serta, maka semakin indah kolaborasi yang tercipta.

Penelitian ini terfokus pada perkembangan Koreografi tari Topeng Ireng group Krido Mudo yang berada di Desa Tarubatang kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Hal ini agar masyarakat dapat lebih melestarikan, menjaga, merawat dan mengenal lebih dalam tari Topeng Ireng yang berada di Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah ini adalah tentang perkembangan koreografi tari kelompok Topeng Ireng. Krido Mudo”

Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah mulai tahun 2010 an sampai 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Mendiskripsikan perkembangan koreografi Tari Topeng Ireng “Krido Mudo Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, mulai tahun 2010 an sampai 2015?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi Masyarakat tentang perkembangan tari Topeng Ireng di Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat dan sebagai inspirasi untuk ikut serta mewarisi dan melestarikan tari Topeng Ireng.

1.4.2.2 Bagi Pelaku

Para pelaku agar lebih bersemangat untuk berlatih, berkresi, dan acuan pengembangan tari Topeng Ireng sebagai upaya mewariskan tari Topeng Ireng kepada generasi berikutnya

1.4.2.3 Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta informasi tentang perkembangan tari Topeng Ireng “ Krido Mudo” Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali mulai Tahun 2010 sampai 201

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui garis besar isi penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat. Garis besar yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

1.5.1 Bagan Awal

Bagian iniberisi tentang halaman judul, pengesahan, penguji, moto dan Persembahan, kata pengantar, daftar isi, serta daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian ini terbagi menjadi lima yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, Manfaat peniliti, dan sistematika skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teoritis

Berisi tentang perkembangan Koreografi Tari Topeng Ireng” Krido Mudho”
Serta kerangka berfikir yang digunakan sebagai landasan penelitian yang
berisi telaah pustaka yang menjelaskan tentang perkembangan koerografi
Tari Topeng Ireng ‘Krido Mudho”.di Desa Tarubatang Kecamatan Selo
Kabupaten Boyolali

Bab III : Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, pendekatan, lokasi penelitian, sasaran peneltian,
tehnik pengumpulan data yang meliputi tehnik observasi, wawancara,
dokumentasi dan tehnik keabsahan data serta tehnik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Mencakup tentang perkembangan koreografi Tari Topeng Ireng “Krido Mudho
“ di Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

Bab V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian ini terdapat daftar pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan
lampiran yang memuat kelengkapan-kelengkapan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang disampaikan oleh Dita Eka Pertiwi, sama-sama meneliti tentang Tari Topeng Ireng, tetapi masalah yang diteliti dititik beratkan penyajiannya . Penelitian yang disampaikan berjudul : “ Bentuk Penyajian Kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar Dalam Acara Peresmian Masjid di Dusun Krageman Desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Mgelang. “. Sehingga berbeda yang peniliti sajikan yaitu meneliti tentang perkembangan koreografinya.

Sedangkan Penelitian yang disampaikan oleh Nurul Hidayah ada kesamaan dengan Peneliti ajukan yang berjudul “ Perkembangan Koreografi Tari Topeng Ireng Goup Mahesa Jenar di Dusun Besar Desa Congkrang Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa tengah. Rumusan Masalah dikemukakan adalah bagaimana perkembangan koreografi Tari Topeng Ireng dan bagaimana kreatifitas bentuk kostum Tari Topeng Ireng. Dalam penelitian ini sama-sama membahas / meneliti Perkembangan Koreografi Tari Topeng Ireng, sehingga bisa dikatakan ada kesamaan yang Peneliti sampaikan.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Perkembangan

Perkembangan seni mengakibatkan tumbuhnya bermacam-macam seni. Seni adalah pencerminan jiwa atau gagasan yang tertuang dalam bermacam bentuk dengan berbagai media ungkapan. Media ungkap seni tari adalah gerak ritmis yang indah (Hegel dalam Bastomi, 1990; 36).

Menurut Ben Suharto (1981: 110)terdapat dua pengertian tentang perkembangan, yaitu:perkembangan dalam pengertian penggarapan. dimana unsur-unsur dasar yang sudah ada, diperkaya dengan penambahan atau penciptaan unsur-unsur baru, yang sesuai dengan tingkat kemauan jaman, tanpa mengurangi nilai-nilai dasar yang sudah ada. Perkembangan dalam konteks ini hubungannya erat dengan masalah kualitas seni, orientasi dan inovasi. Baik dari segi tehnik maupun bentuk phisik dari tari. Aspek yang ikut menentukan perkembangan tari tradisonal dalam pengertian ini adalah terutama pengaruh asing yang masuk meresap ke dalam tata-kehidupan seni pertunjukan (SuhartoBen, 1981:110).dapat dilepaskan dari masalah pertumbuhan, keduanya memang memiliki kesamaan dan ada hubungannya .Dikalangan ahli sendiri ada yang tidak membedakan,karena keduanya sama-sama merupakan suatu proses adanya perubahan menuju suatu arah (Tim Pengembangan MKDK,1990:6-7)

2.3Koreografi

Koreografi adalah penataan gerak-gerak dalam seni tari, baik pada masing-masing pelaku, maupun dari kelompok penari bersama, ditambah dengan penataan ruang, waktu, sinar, warna, penyesuaian dengan gamelan atau musik pengiringnya, keseluruhan itu dalam seni pertunjukan merupakan sesuatu yang sangat kompleks (Djelantik, 1999: 28)

Konsep garapan gerak tari adalah pijakan gerak yang dipakai dalam koreografi, misalnya dari tradisi klasik, atau tradisi kerakyatan, *modern dance*, atau kreasi penemuan bentuk-bentuk gerak alami, studi gerak-gerak binatang, studi gerak dari kegiatan-kegiatan lain seperti jenis olah tubuh atau olah raga, serta berbagai macam pijakan yang dikembangkan secara pribadi. Catatan konsep gerak tari ini dapat

menggambarkan secara umum alasan memakai pijakan yang dipakai, sehingga secara konseptual arti penting pemakaian atau penemuan gerak dapat dijelaskan (Hadi, 2003: 86).

Gerak sebagai substansi koreografi adalah gerak dalam pengertian elemen estetis, artinya yang dihadirkan sebagai elemen untuk mewujudkan sebuah karya bukan merupakan gerak sehari-hari (*wantah*). Gerakan yang dimunculkan di atas panggung tidak hanya rangkaian gerak, tetapi hanya menunjukkan sebuah transformasi kegiatan sehari-hari (Hidajat, 2011 : 26).

2.3.1 Elemen-elemen Koreografi, adalah faktor – faktor yang mendukung terciptanya gerak tari yang meliputi : Tema, Judul, Gerak, Iringan, Tata Rias, Kostum, Tata Pentas, Tata Cahaya (Drs. Hasyim, 2012)

2.3.1.1 Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama, atau ide dasar. Tema lahir dari pengalaman hidup seorang seniman tari yang telah diteliti dan dipertimbangkan agar bisa dituangkan ke dalam gerakan-gerakan tari. Sumber tema dapat berasal dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikirkan dan kita rasakan. Pada dasarnya sumber tema tidak terlepas dari tiga faktor, yaitu Tuhan,

manusia, dan alam lingkungan (Jazuli 2008: 18-19). Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandungn isi atau makna tertentu dari sebuah koreografi baik bersifat literal maupun bilateral (Hadi, 1996:57)

Berdasarkan pemahaman mengenai tema tari dari kedua tokoh diatas, penulis menyimpulkan pengertian dari tema tari adalah suatu inti dari pemikiran ataupun gagasan mengenai koreografi yang dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan aspek-aspek pembentuk tari sehingga dikala sebuah tari akan diciptakan. Elemen-elemen tari akan sejalur dengan landasan awal yang dikehendaki oleh sang seniman.

2.3.1.2 Judul

Menurut (KBBI 1997: 242) judul adalah tulisan yang dipakai sebagai ciri khusus pada suatu buku atau karya sastra (drama, film, novel, dan sebagainya). Judul merupakan tetenger, biasanya berhubungan dengan tema tarinya. Kadangkala sebuah judul sama sekali tidak berhubungan dengan tema bahkansering tidak jelas apa maksudnya. Yang terpenting jangan sampai bertolak belakang dengan tema tarinya (Hadi 1996:57)

Berdasarkan teori mengenai judul tari diatas, penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan judul tari ialah suatu identitas yang berupa kata-kata dalam sebuah karya tari yang dijadikan sebagai julukan untuk memberi nama pada karya tari yang telah dibuat.

2.3.1.3 Gerak

Gerak merupakan media ungkap seni pertunjukan dan merupakan salah satu diantara pilar penyangga wujud seni pertunjukan yang terlihat sedemikian kuat terangkat. Gerak berdampingan dengan suara atau bunyi-bunyian merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengutarakan berbagai perasaan dan pikiran yang paling awal dikenali oleh manusia (Hermien 2000: 76) .

Gerak tari adalah sebuah proses perpindahan dari satu sikap tubuh yang satu ke sikap yang lain (Hidayat, 2005: 72) .

2.3.1.4 Iringan (musik)

Musik sebagai ungkapan seni memiliki unsur dasar, yaitu suara,. Didalam musik, nada, irama, melodi, syair merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Prihartini 2007: 34) Musik iringan ritmis yaitu mengiringi tari seuai dengan ritmis geraknya, atau dipandang dari sudut tariannya (Hadi 1996: 31). Pemilihan iringan tari menurut (Murgiyanto 1983: 45) dilakukan berdasarkan pertimbangan: 1) ritme dan tempo, 2) suasana, 3) gaya dan bentuk, 4) inspirasi.

Menurut Jazuli (1994 : 10-14) musik dalam suatu tarian memiliki tiga fungsi, yaitu: sebagai pengiring, pemberi suasana dan sebagai ilustrasi. Sebagai pengiring, yaitu musik berperan hanya untuk menunjukkan penampilan tari. Musik sebagai pemberi suasana, seperti: gembira, sedih, agung, tenang, biasanya dimanfaatkan pada drama tari. Musik sebagai Ilustrasi, yaitu musik tersebut dapat difungsikan sebagai pengiring maupun pemberi suasana.

2.3.1.5 Tata Rias (*make-up*)

Tata rias wajah panggung atau *stage make-up* adalah *make-up* untuk menampilkan watak/ karakter tertentu bagi seorang pemeran di panggung (Thowok 2012: 12). Menurut (Hidayat 2005: 60-61) tata rias untuk koreografi adalah salah satu unsur keengkapan yang penting karena disebabkan oleh dua faktor yang mendasar yaitu: 1) tata rias merupakan bagian yang berkaitan dengan pengungkapan tema atau isi cerita. 2) tata rias sebagai salah satu upaya untuk memberikan ketegasan atau kejelasan dari anatomi wajah. Penataan rias adalah salah satu unsur koreografi yang berkaitan dengan karakteristik tokoh. Tata rias berperan penting dalam membentuk efek wajah penari yang diinginkan (sesuai konsep koreografi) ketika lampu panggung menyinari penari (Hidayat 2004L 32) Berdasarkan teori mengenai tata rias dari tokoh diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tata rias dalam tari adalah segala tindakan maupun upaya untuk mengoreksi wajah penari dengan bantuan alat *make-up* yang bertujuan untuk memberikan karakter pada koreografi yang akan dipertunjukan.

2.3.1.6 Tata Busana (Kostum)

Busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari rambut sampai kaki. Ini berarti bahwa bagian-bagian busan hendaknya saling melengkapi satu sama lain sehingga menjadi satuan penampilan busana yang utuh. Rias busana adalah segala tinadakan memperindah diri agar kelihatan menarik (Lestari 1993: 15-16)

Pada dasarnya busana dalam tari tidak menuntut dari bahan yang baik, apalagi mahal. Namun demikian yang lebih penting adalah bagaimana kita dapat

menata busana yang sesuai dengan tarinya. Dalam tari tradisi kita, busana tari sering mencerminkan identitas suatu daerah yang sekaligus menunjuk pada tari itu berasal (Jazuli 1994: 17-18) .

Peneliti menyimpulkan pengertian dari tata busana tari adalah segala sesuatu yang dikenakan atau yang melekat di tubuh seorang penari ketika sedang menari dengan mempertimbangkan keindahan dan busana tersebut harus merujuk atau berkaitan pada tema tari yang akan ditarikan.

2.3.1.7 Tata Pentas

Pentas adalah suatu tempat dimana para penari atau pemeran menampilkan seni pertunjukan dihadapan penonton. Pentas adalah suatu bagian yang sangat berarti bagi keberlangsungan suatu pementasan dalam seni pertunjukan, karena disanalah gerak dan laku seorang pemain penari mengatur posisinya dan membentuk suatu komposisi yang berarti dan dinamis (Lathief 1986: 2) .

Tempat pertunjukan atau panggung adalah tempat diadakanya suatu penampilan tari, musik, teater dan sebagainya (Maizarti 2013: 55). Panggung (stage) mempunyai bentuk yang bermacam-macam. namun panggung yang umum dipergunakan untuk pentas koreografi adalah panggung *proscenium*. Panggung *proscenium* adalah bentuk panggung tempat penyajian pertunjukan yang hanya dapat disaksikan dari satu arah pandang penontonya (Hidayat 2005: 56)

Berdasarkan teori mengenai pengertian pentas dari beberapa tokoh diatas, penelitian menyimpulkan yang dimaksud dengan tata pentas adalah suatu tempat

yang ditata dirancang sedemikian rupa untuk keperluan penyajian sebuah pertunjukan seni.

2.3.1.8 Tata Cahaya atau *stage lighting*

Tata cahaya berfungsi untuk memunculkan suasana adegan dalam sebuah koreografi. Tata cahaya atau *stage lighting* biasanya dipakai untuk pertunjukan tari yang disajikan di panggung *proscenium*.

2.3.1.9 Properti Tari atau Perlengkapan lainnya.

Properti merupakan suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi. Karena identitasnya sebagai alat atau peralatan, maka kehadirannya bersifat fungsional. Dengan demikian, upaya penggunaan properti tari lebih berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam upaya lebih memberikan arti pada gerak, atau sebagai tuntutan ekspresi (Meri dalam Hidajat, 2011 : 54).

2.3.2.1 Tari Tradisional Kerakyatan

Seni tari tradisional terbagi menjadi dua kategori, yaitu : klasik dan kerakyatan. Terdapat satu kategori lagi, yakni seni tradisional yang masih memiliki nuansa-nuansa primitif, sebagaimana masih dapat kita kenali di pedalaman Sumatra, Kalimantan, Papua dan sebagainya. Seni tari gaya klasik dan seni tari kerakyatan sering disebut sebagai kesenian rakyat (Sumaryono, 2003 : 29).

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Seni tari adalah salah satu bagian dari kesenian. Arti seni tari adalah keindahan gerak anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat juga diberi arti bahwa seni tari adalah

keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis (Kussudiardjo, 1981 : 16).

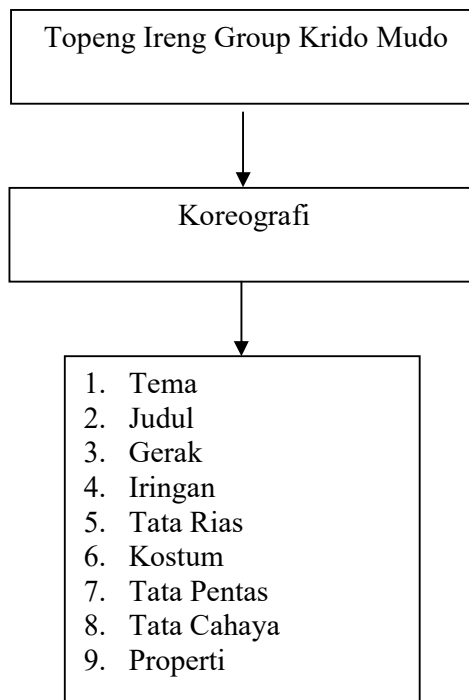
Tari adalah satu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuhnya sebagai instrument. Ia mengekspresikan respons-respons perasannya kepada alam sekitar (Hawkins, 1990 : 1).

Tari sebagai seni komunikatif menggunakan gerak sebagai materinya, tetapi gerak di dalam tari adalah berbeda dengan gerak maknawi sehari-hari, gerak tari telah melalui perombakan atau dipindahkan dari yang *wantah* dan dirubah bentuknya menjadi seni (Hawkins, 1990 : 4).

Macam seni tari menurut Bagong Kussudiardjo garis besarnya ada 4, yaitu: (a) Tari untuk putra dan putri, (b) Tari untuk upacara keagamaan, (c) Tari untuk dipertunjukan, (d) Tari untuk pergaulan/hiburan.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat diwujudkan dengan diagram / bagam sebagai berikut :



Keterangan :

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, peneliti membahas tentang Perkembangan Koreografi Tari Topeng Ireng, Desa Tarubatang Kecamatan Slo Kabupaten Boyolali dari tahun 60 an dengan tahun 2010 / 2015. Dalam halini dibahas mengenai perkembangan koreografi Tari Topeng Ireng, antara tahun kemunculanya yaitu sekitar tahun 60 an dengan perkembangan koreografi Tari Topeng Ireng dekade tahun 2010 sampai 2015 yang meliputi elemen-elemen koreografi seperti : Tema Tari, Judul Tari, Gerakan Tari, Iringan Musik, Kostum, Tata Rias, Tata Pentas, Tata Cahaya, Property.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan untuk memfokuskan pada Perkembangan Koreografi Tari Topeng Ireng “ Krido Mudho “ Pada Tahun 1960an dan 2010 sampai 2015, maka dari itu penelitian dapat mengemukakan suatu kesimpulan sebagai berikut :

Munculnya Tari Topeng Ireng dimulai sekitar tahun 60 an yang pada awalnya dinamakan *Kesenian Rodat* yang dibawa oleh Mbah Muhajit dari wilayah lereng Gunung di Magelang.

Dalam perkembangan koreografinya tidak mengalami perkembangan yang pesat , tetapi disisi kostum dan Tata Riasnya mengalami perkembangan dan kreatifitas yang sangat pesat dibandingkan dari penampilan pada awal pemunculanya Kesenian Tari tersebut. Perkembangan Tari tersebut nampak adanya perkembangan yang pesat pada sekitar tahun 2010 sampai 2015 dikarenakan mulai era tahun trsebut ada reaksi serta antusias masyarakat tentang Topeng Ireng dan selalu dinanti-nanti kehadirannya, sehingga penggerak serta pelaku tari Topeng Ireng termotifasi intuk berusaha menampilkan sesuatu yang baru darigerak, iringan , PropertyKostum, Agar tidak bosan dilihatnya.

Didukung juga dikarenakan sering tampil dimana- mana dengan performen selalu berbeda dengan penampilan- penampilan sebelumnya terutama pada kostumnya yang selalu memukau orang yang melihat penampilanya

Group Tari Topeng Ireng “ Krido Mudho “ Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali,, sekarang menjadi terkenal dan banyak disukai serta ditunggu-tunggu pertunjukanya.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah : Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, lebih meningkatkan kualitasnya dan menjaga pelestarian Tari Topeng Ireng “ Krido Nudho “ Tarubatang. Sebagai aset budaya Kabupaten Boyolali. Bagi Pemerintah hendaknya selalu ikit mempromosikan keberadaan Tari Topeng Ireng “ Krido Mudho “ Tarubatang serta memberikan sarana prasarana dalam menumbuh kembangkan Tari Topeng Ireng “ Krido Mudho “ Tarubatang. Bagi Masyarakat khususnya Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolalihendaknya juga ikut mendukung, mencintai dan melestarikan tari tersebut sebagai warisan budaya dari Desa Tarubatang Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Bagi Mahasiswa berharap tulisan ini menjadi reverensi untuk menambah wawasan serta pengetahuan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan berapresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, Herusatoto. 2001. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Yogyakarta.
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi&Kreativitas Pengetahuan dan Petunjuk Pratikum Koreografi*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Kasiram, Moh. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan Bagian Ilmu Jiwa Anak*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kussudiardjo, Bagong. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: PT. Nur Cahaya.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Suharto, Ben. 1981. “*Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta dalam Mengenal Tari Gaya Klasik Yogyakarta Sawiji Mangesti Mekaring Budoyo* oleh Freed Wibowo. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY.
- Kasiram , 1983 .Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus.
- National Graphic Indonesia 2012. “ Topeng Ireng “.
"Dayakan, tarian Dayak dengan cita rasa Yogya". Adam A. Chevny pada Group Yahoo. Diakses tanggal April 3, 2012.
- "Kesenian Topeng Ireng". Explore The Heart of Javanese Culture (jogjatrip.com). Diakses tanggal April 3, 2012.